

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kelarutan dan Absorpsi Obat Per Oral.....	5
2.2 Nanosuspensi.....	6
2.2.1 Definisi.....	6
2.2.2 Metode Pembuatan	8
2.2.3 <i>Wet Beads Milling</i>	10
2.3 Stabilisasi.....	12
2.3.1 Stabilisasi Elektrostatik.....	13
2.3.2 Stabilisasi Sterik	15

2.3.3 Stabilisasi Elektrosterik	17
2.3.4 Metode Skrining Stabilisator Nanosuspensi	19
BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL	
3.1 Uraian Kerangka Konseptual	21
3.2 Kerangka Konseptual	24
BAB IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis <i>Review</i>	25
4.2 Rentang Tahun Artikel Dan Jumlah Artikel	25
4.3 Metode Pencarian Artikel.....	25
4.3.1 Kata Kunci Pencarian (<i>keyword</i>)	25
4.3.2 Faktor Inklusi Dan Eksklusi	25
4.3.3 Ekstraksi Data	26
4.4 Analisis Data	27
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil.....	28
5.2 Pembahasan	60
5.2.1 Pengaruh Stabilisator Kombinasi	61
5.2.2 Pengaruh Stabilisator Tunggal.....	63
5.2.3 Pengaruh Bahan Obat dan Ukuran <i>Beads</i>	68
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	70
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.1 Produk Komersial Nanosuspensi Berserta Teknologinya	10
II.2 Stabilisator Elektrostatik yang Digunakan dalam Nanosuspensi	15
II.3 Stabilisator Sterik yang Digunakan dalam Nanosuspensi	16
II.4 Stabilisator Elektrosterik yang Digunakan dalam Nanosuspensi	18
II.5 Stabilisator yang Umum Dipergunakan dalam Nanosuspensi	19
II.6 Metode dan Alat Skrining Stabilisator	20
V.1 Hasil Pencarian Sumber Artikel	29
V.2 Ekstraksi Data Berdasarkan Artikel Terpilih	30
V.3 Penggolongan Jenis Stabilisator	60
V.4 Sifat Fisika Kimia Bahan Obat	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kelarutan dan absorpsi obat sukar larut (kiri) dan cara untuk meningkatkan kelarutan obat yang sukar larut (kanan)	5
2.2 Partikel obat nanosuspensi	6
2.3 Metode pembuatan nanosuspensi	9
2.4 Skema penggilingan basah dengan <i>low energy bead milling</i>	11
2.5 Ilustrasi terjadi <i>oswald ripening</i>	12
2.6 Ilustrasi teori DLVO	13
2.7 Ilustrasi stabilisasi sterik	15
2.8 Lokasi <i>shear plane</i> pada stabilisasi elektrostatik (a) dan pada stabilisasi elektrostatik (b)	17
3.1 Skema Kerangka Konseptual	24

DAFTAR SINGKATAN

μL	: Mikroliter
BCS	: <i>Biopharmaceutics Classification System</i>
CCS	: <i>Croscarmellose sodium</i>
CP	: <i>Cross-linked polyvinylpyrrolidone</i>
cP	: Centi Poise
DLVO	: <i>Derjaguin and Landau, Verwey, and Overbeek</i>
EDL	: <i>Electric Double Layer</i>
F68	: Poloksamer 188
F147	: Poloksamer 407
g	: Gram
H- β -CD	: Hidroksi propil beta siklodekstrin
HPC	: Hidroksi propil selulosa
HPMC	: Hidroksi propil metilselulosa
KVA 64	: Kollidon [®] VA 64
L	: Liter
mg	: Miligram
mL	: Mililiter
mV	: Milivolt
nm	: Nanometer
NS	: Nanosuspensi
PCS	: <i>Photon Correlation Spectroscopy</i>
PVA	: Polivinil alkohol
PVP	: Polivinil pirolidon
rpm	: <i>Rotation per minutes</i>
SDS	: Sodium Dodesil Sulfat
TPGS	: D- α -tocopheril polyethile glikol suksinat